

**ANALISIS PERKEMBANGAN DALAM PENANGANAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT. BPRS BAROKAH
DANA SEJAHTERA YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2016**

Alim Virgo

Dr. Maesyaroh, M.A.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184.*

alim.virgo23@gmail.com

sarohdimyati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembiayaan bermasalah di BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2012-2016, faktor penyebab pembiayaan bermasalah serta upaya yang dilakukan BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam menangani pembiayaan bermasalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, kemudian dianalisa hingga didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan pada BPRS Barokah Dana Sejahtera setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sedangkan pembiayaan bermasalah mengalami fluktuasi dari tahun 2012 -2016. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera di sebabkan oleh faktor internal bank seperti kurang teliti dalam mensurvei nasabah dan juga kurang ketatnya pengawasan terhadap nasabah pembiayaan, sedangkan penyebab faktor eksternal bank seperti usaha nasabah macet, kurang baiknya karakter nasabah serta juga di sebabkan oleh bencana alam dan regulasi pembiayaan. Upaya yang dilakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan mengunjungi nasabah dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan, menyelesaikan pembiayaan bermasalah melalui KPKNL dan meminta bantuan pihak hukum sebagai mediator penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Kata kunci : *Perkembangan pembiayaan, pembiayaan bermasalah, penanganan pembiayaan.*

Abstract

The purpose of this research is to know the progress of solving financing collectibility at BPRS Barokah Dana Sejahtera period 2012-2016 such as the cause of problem financing and the efforts of BPRS Barokah Dana Sejahtera in solving financing collectibility. This research use qualitative method with field research, the technique of data collection uses triangulation technique, Data will be analyzed by descriptive analysis, then analyzed to draw a conclusion.

The results of this study indicate that the financing progress in BPRS Barokah Dana Sejahtera always increase gradually per year, while the problematic collectibility in banks has fluctuated in 2012 -2016 period. Factors that cause collectibility problems in Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera caused by internal factors such as bank less

accurate in surveying customers and also less tight supervision of customers financing, while external factors such as bank business customers stalled, immoral customer character and also caused by natural disasters and regulation of financing. The Efforts showed by BPRS Barokah Dana Sejahtera in handling collectibility issues by visiting customers and promoting the principle of kinship, completing problem financing through KPKNL and requesting legal assistance as a mediator of problem-solving settlement.

Keywords : *progress financing, collectibility, solve financing.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan kinerja yang membaik. Begitu juga dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian nasional mulai beranjak naik secara signifikan disetiap tahunnya. Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, lembaga keuangan bank di Indonesia terbagi menjadi dua sistem, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank bersistem Syariah. Perbedaan dari kedua lembaga ini terletak pada sistem pembagian keuntungannya, pada bank konvensional menggunakan bunga sedangkan pada bank berprinsip syariah menggunakan nisbah bagi hasil yang disepakati di awal perjanjian yang tertuang pada akad.

Perbankan syariah mengalami perkembangan setiap tahunnya, sampai dengan tahun 2016 terdapat 13 bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah dan 166 bank yang termasuk kategori BPRS dengan jumlah kantor 453 unit yang tersebar seluruh Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat 12 BPRS yang disertai dengan kantor cabang dan kantor kas, salah satu BPRS yang berkembang dengan pesat di Yogyakarta adalah BPRS Barokah Dana sejahtera, dengan dibuktikan meningkatnya nominal pembiayaan yang di berikan setiap tahunnya. Namun dengan besarnya pembiayaan yang dialami oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera tentu akan semakin besar juga resiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh BPRS Barokah Dana sejahtera, oleh sebab itu Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera harus lebih berhati-hati dan mempunyai kebijakan yang baik dalam menangani pembiayaan bermasalah ini, supaya kinerja perbankan semakin membaik setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan pembiayaan pada BPRS Barokah Dana Sejahtera yogyakarta tahun 2012-2016, mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah

pada BPRS Barokah Dana Sejahtera dan juga untuk mengetahui penanganan yang dilakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Berikut jenis-jenis pembiayaan berdasarkan bagi hasil adalah *akad Mudharabah*, *akad Musyarakah*, pembiayaan dengan prinsip jual-beli terbagi ke dalam *akad murabahah*, *salam* dan *Istishna*, serta pembiayaan dengan prinsip sewa adalah *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi terhadap pihak bank maupun nasabah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*, dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi. Objek dari penelitian ini terletak pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta Jl. Sisingamangaraja No.71 Kel. Wirogunan, Kec. Mergangsan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah kepala marketing BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dengan mengumpulkan data yang *relevan* dengan penelitian ini. Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian di lapangan kemudian di kembangkan menjadi pola hubungan tertentu dan dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga diperoleh kesimpulan atau hasil data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama kelompok Usaha Mikro

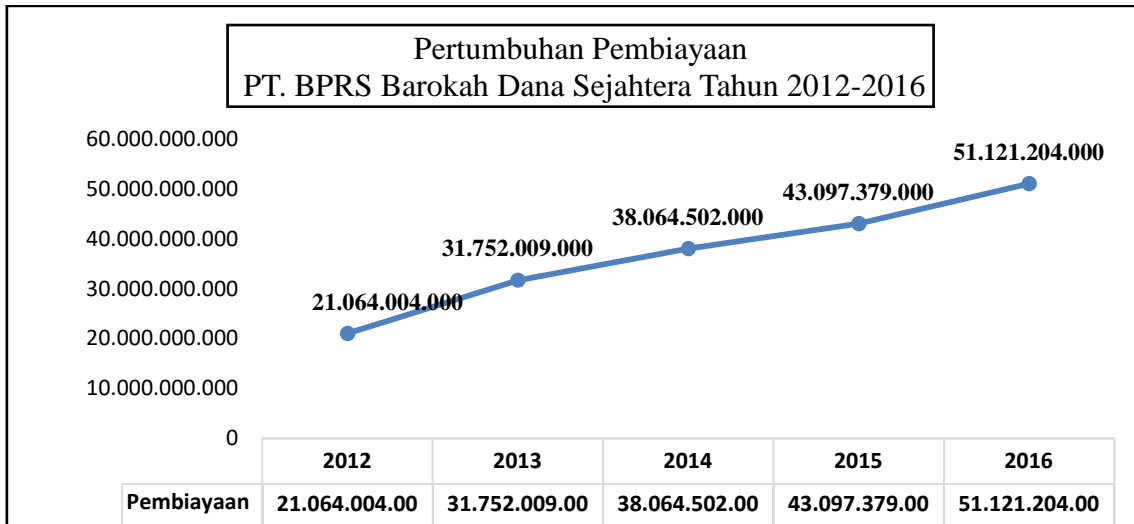
Kecil dan Menengah (UMKM), menambah lapangan kerja bagi masyarakat kecil dan meningkatkan ukhuwah islamiyah dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha yang berkelanjutan. BPRS Barokah Dana Sejahtera menawarkan berbagai produk pembiayaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, di antaranya pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bermitra, pembiayaan sewa beli, pembiayaan kebajikan, pembiayaan pengalihan hutang dan pembiayaan mutijasa. Produk pembiayaan yang di tawarkan oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera dalam selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Berikut ini merupakan perkembangan realisasi *Asset*, modal, tabungan, deposito serta pembiayaan sejak didirikannya tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 , ialah sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan, Modal, Laba dan Asset BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

No	Tahun	Pembiayaan	Tabungan	Deposito	Modal	Laba	Asset
1	2007	1.100.365	1.279.539	118.396	1.000.000	-24.742	2.386.524
2	2008	6.179.818	4.149.659	2.330.150	1.075.000	93.454	8.113.346
3	2009	8.282.281	6.632.950	3.177.850	1.500.000	290.443	14.057.597
4	2010	12.902.483	5.823.750	7.071.822	1.500.000	390.018	19.244.354
5	2011	17.944.595	8.105.076	8.876.602	1.500.000	510.161	25.267.089
6	2012	21.064.004	10.145.112	14.796.510	1.500.000	358.640	32.471.432
7	2013	31.752.009	11.030.663	21.904.140	2.000.000	764.879	41.942.483
8	2014	38.064.502	15.210.058	26.231.250	3.000.000	1.171.640	56.956.440
9	2015	43.097.379	16.506.066	34.137.350	3.000.000	1.381.667	63.376.198
10	2016	51.121.204	23.370.794	40.755.600	4.000.000	1.407.093	78.479.750

Sumber : BPRS barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa perkembangan pembiayaan, tabungan, deposito dan juga laba yang dialami oleh PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta Sejak beroperasi pada tahun 2007 hingga tahun 2016 selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan yang dialami oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera ini karena upaya penghimpunan serta penyaluran pembiayaan yang baik sehingga hal tersebut membuat kepercayaan nasabah untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah Barokah Dana, di bawah ini merupakan grafik perkembangan pembiayaan yang terjadi pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah :



Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2012 pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera sebesar Rp21.064.004.000,00 kemudian setiap tahun selalu mengalami peningkatan, hingga sampai pada tahun 2016 Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera menyalurkan dananya kepada masyarakat sebesar Rp51.121.204.000,00 ketika pembiayaan selalu meningkat setiap tahunnya, tentu Bank Barokah Dana Sejahtera harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak menyebabkan pembiayaan yang bermasalah, Pada saat pembiayaan bermasalah akan muncul, tentu terdapat gejala awal timbulnya permasalahan pembiayaan bermasalah.

Pada tahun 2012 PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp21.064.004.000,00 besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah BDS merupakan bagusnya kinerja BDS dalam menyalurkan pembiayaan. Setiap proses pembiayaan yang dilakukan BPRS Barokah Dana Sejahtera tidak semua berjalan dengan yang diharapkan, ada saja hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti nasabah terlambat membayar angsuran, bahkan ada juga yang tidak melakukan angsuran sama sekali dengan disebabkan berbagai faktor. Pada tahun 2012 besarnya pembiayaan bermasalah Bank Syariah BDS adalah Rp1.326.703.000,00 dan dengan adanya pembiayaan bermasalah tersebut mengakibatkan kenaikan pada NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera menjadi 6.30%. Berikut ini adalah data kolektabilitas BPRS barokah Dana Sejahtera Tahun 2012 adalah :

Tabel 2. Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2012

(dalam Ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	8,721,730	63,603	47,87	108,634	8,941,837
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	408,459	-	-	-	408,459
Mudharabah	1,750,164	63,302	-	253,92	2,067,386
Musyarakah	6,612,128	174,859	118,507	380,007	7,285,501
Ijarah	17,419	-	-	-	17,419
Multijasa	2,227,397	938	34,268	80,798	2,343,401
TOTAL	19,737,297	302,702	200,645	823,359	21,064,000
NPF					6.30%

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta.

Berdasarkan data di atas tingkat kolektabilitas, NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2012 sebesar 6.30%, tingginya NPF ini disebabkan oleh besarnya pembiayaan bermasalah pada akad musyarakah dan murabahah, dengan besar pembiayaan pada akad murabahah sebesar Rp8.941.837.000,00 dan terjadi pembiayaan bermasalah sebesar Rp220.107.000,00

Pada tahun 2013 , pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera mengalami peningkatan dibandingkan yang pada tahun 2012 sebesar Rp21.064.004.000,00 menjadi sebesar Rp31.552.009.000,00 peningkatan yang cukup signifikan. Dari besarnya pembiayaan tersebut terjadi pembiayaan bermasalah, berikut data kolektabilitas Bank Syariah BDS pada Tahun 2013 adalah :

Tabel 3. Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2013

(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	16,679,792	274,172	100,091	25,907	17,079,962
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	869,619	-	-	-	869,619
Mudharabah	1,737,717	-	84,286	244,006	2,066,009
Musyarakah	9,339,166	130,500	200,000	26,903	9,696,569
Ijarah	2,242	-	-	-	2,242
Multijasa	1,931,841	15,735	29,767	60,260	2,037,603
TOTAL	30,560,377	420,407	414,144	357,076	31,752,004
NPF					3.75%

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Pada tahun 2014, Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera menyalurkan dana kepada masyarakat sebesar Rp38.064.502.000,00 pada tahun ini pembiayaan yang di alami oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera juga mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun 2013. Mengingat pada tahun 2013 NPF sebesar 3.77%, maka BPRS memasang target yang lebih tinggi dalam menyalurkan pembiayaannya terhadap masyarakat melalui merketing yang mencari nasabah dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan informasi dan promosi, selain itu setiap ada agenda yang dilakukan BPRS Barokah Dana Sejahtera seperti pada saat kajian shubuh jum`at selalu memberikan informasi terhadap masyarakat terkait produk-produk yang ada pada BPRS Barokah Dana Sejahtera.

Dengan besarnya pembiayaan sebesar Rp38.064.502.000,00 tersebut, terjadi pembiayaan yang bermasalah pada beberapa produk pembiayaan, berikut ini merupakan tabel data kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2014 adalah :

Tabel 5. Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2014

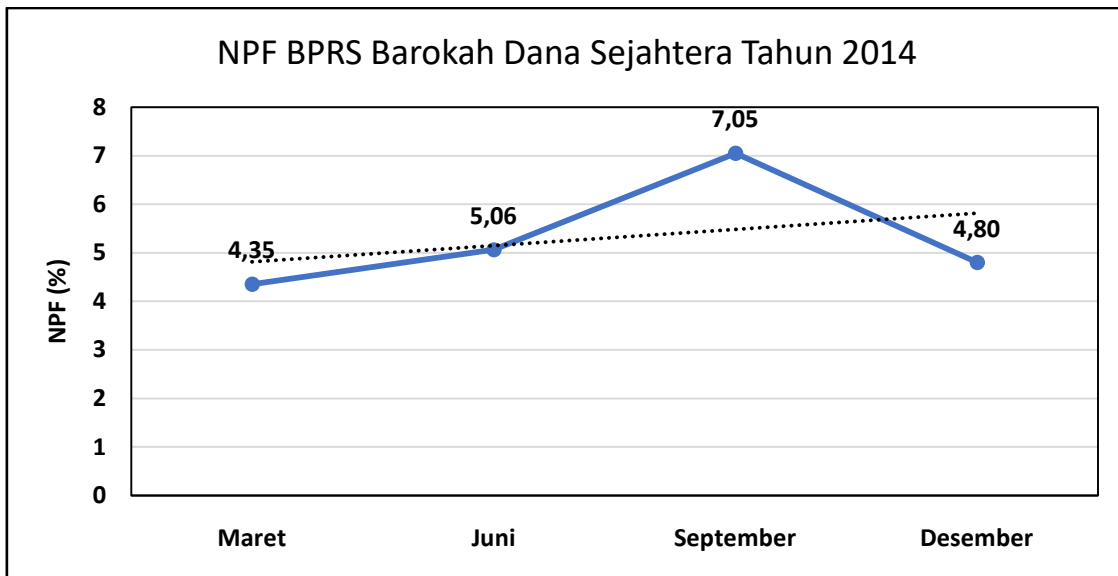
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	20,399,521	111,812	31,683	111,642	20,654,658
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	489,669	-	-	31,608	521,277
Mudharabah	92,974	-	-	155,431	248,405
Musyarakah	13,378,450	68,853	442,051	782,336	14,671,690
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	1,874,964	1,833	37,238	54,434	1,968,469
TOTAL	36,235,578	182,498	510,972	1,135,451	38,064,499
NPF					4.80%

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah yang paling besar nominalnya terdapat pada kategori macet terjadi di produk *musyarakah*, dengan nominal sebesar Rp782.336.000,00 dari total pembiayaan macet Rp1.135.451.000,00 NPF pada akhir tahun 2014 sebesar 4.80%, NPF ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013, penyebab NPF itu tinggi karena pada triwulan bulan september NPF tinggi disebabkan oleh bertambahnya jumlah nasabah yang bermasalah dengan nominal yang cukup besar butuh proses lama dalam mengatasi pembiayaan tersebut, berikut ini

merupakan data perkembangan NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera tahun 2014 adalah :



Gambar 3. Perkembangan NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera 2014

Dari gambar grafik di atas, NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Pada triwulan pertama yaitu pada bulan maret sebesar 4.35% dengan nominal NPF sebesar Rp1.623.157.418,00 dengan besarnya *Out standing* Rp37.330.576.644,00 kemudian pada triwulan kedua pada bulan Juni NPF naik menjadi 5.06% dengan nominal NPF Rp2.029.051.998,00 dengan besarnya *Out standing* Rp 40.122.807.520,00. Kemudian mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah, sehingga pada triwulan september NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera meningkat menjadi 7.05% dengan nominal NPF Rp2.737.854.533,00 dan besar *Out standing* Rp38.852.757.167,00 kenaikan ini disebabkan karena ada salah satu nasabah pembiayaan bermasalah dengan nominal yang cukup besar yang membutuhkan penyelesaian yang cukup ekstra, seperti melakukan rapat dan membentuk tim *remedial* khusus untuk menangani pembiayaan ini.

Selain itu penyebab NPF pada triwulan ini disebabkan oleh beberapa nasabah bermasalah dari pembiayaan sindikasi, pada saat itu BPRS Barokah Dana Sejahtera hanya menjadi peserta sehingga seluruh kendali penyelesaian berada di leader pembiayaan sindikasi¹, pada akhir tahun bulan desember NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera mengalami penurunan, menjadi 4.8% dengan nominal NPF Rp1.828.922.716,00 dengan besar *Out standing* Rp38.064.501.632,00.

¹Wawancara dengan IRKM BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tanggal 08 mei 2018.

Pada tahun 2015 pembiayaan mengalami peningkatan, menjadi Rp43.097.379.000,00 namun pada tahun 2015 ini BPRS Barokah dana Sejahtera ikut serta dalam melakukan pembiayaan indikasi, BDS sebagai peserta dan pada saat realisasi ternyata terjadi pembiayaan macet, sehingga mengakibatkan pembiayaan macet. Berikut ini merupakan tabel kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2015 adalah :

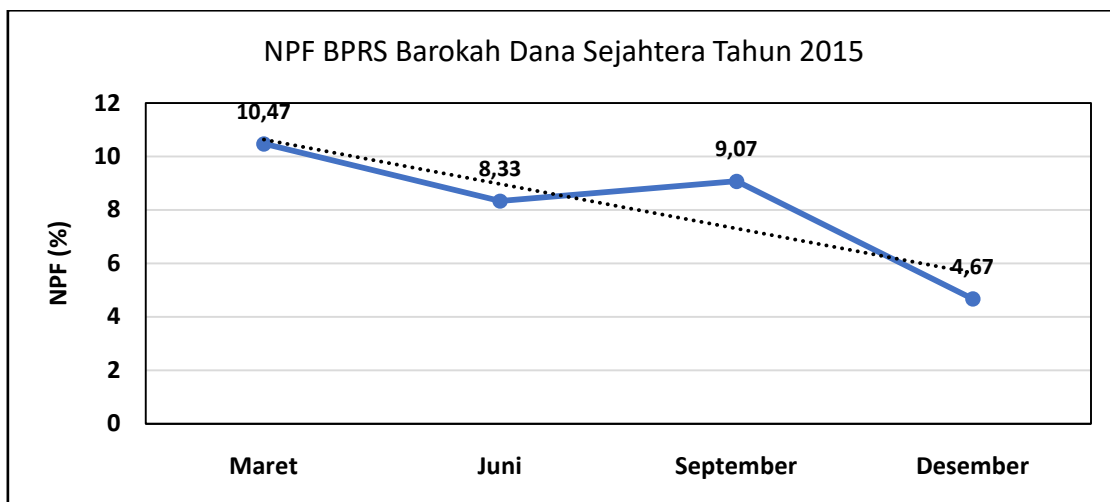
Tabel 6. Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2015

(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	22,231,226	73,754	39,593	141,723	22,486,296
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	683,542	-	-	31,308	714,850
Mudharabah	4,792	-	-	79,299	84,091
Musyarakah	15,926,663	64,916	1,024,455	437,999	17,454,033
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	2,240,034	18,652	27,263	72,161	2,358,110
TOTAL	41,086,257	157,322	1,091,311	762,490	43,097,380
NPF					4.67%

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pembiayaan yang bermasalah terjadi pada produk musyarakah yang paling besar dan juga terjadi pada produk lainnya seperti piutang murabahah, mudharabah, multijasa dan Qardh. NPF pada akhir tahun sebesar 4.67%, naik 0,22% di bandingkan dengan tahun 2014. Berikut ini merupakan grafik NPF selama tahun 2015 adalah :



Gambar 4. Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2015

Berdasarkan data grafik di atas, pada triwulan pertama NPF Bank Syariah BDS mencapai 10,47%, dengan besar nominal NPF nya sebesar Rp4.306.470.016,00 dengan *Out standing* sebesar Rp41.127.577.167,00 ini merupakan NPF yang tertinggi selama BPRS Barokah Dana Sejahtera ini beroperasi, kemudian mengalami penurunan pada bulan juni menjadi 8.33%, dengan nominal NPF Rp2.889.326.000. kemudian pada triwulan bulan september 9.07% dengan besar nominal Rp3.986.811.164,00 besar Outstanding Rp43.958.579.607,00 dan pada akhir tahun BPRS Barokah Dana Sejahtera berusaha memperkecil NPF, sehingga pada akhir tahun 2015 NPF nya sebesar 4.67% dengan nilai nominal sebesar Rp2.011.122.348,00 dengan outstanding sebesar Rp43.097.378.863,00 tren kenaikan NPF tersebut disebabkan karena ada pembiayaan sindikasi dengan nominal yang cukup besar, kemudian dari sisi akad ada pembiayaan bermasalah sebesar Rp2.824.029.608,00 dengan akad *musyarakah*.

Sampai dengan akhir tahun 2016 BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil menarik dana pihak ketiga sebesar Rp64.126.394.000,00 yang terdiri dari tabungan wadiah maupun tabungan mudharabah masing-masing sebesar Rp13.229.798.000,00 dan Rp10.140.996.000,00 sedangkan untuk deposito sebesar Rp. 40.755.6000.000. Di sektor pembiayaan sendiri PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil melakukan penyaluran dana (pembiayaan kepada masyarakat sebesar Rp51.121.204.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2016

(dalam ribuan)

No	Uraian	Jumlah
I	Menurut sektor Ekonomi	
1	Usaha Mikro	1,472,416,
2	usaha Kecil	6,010,205,
3	Usaha Menengah	11,956,606,
4	Usaha Lainnya	31,681,978,
	Jumlah	51,121,205,
II	Menurut Jenis Penggunaanya	
1	Konsumtif	15,421,427,
2	Modal Kerja	26,426,697,
3	Investasi	9,273,080,
	Jumlah	51,121,205,
III	Menurut Produknya	
1	Piutang Murabahah	22,081,709,
2	Piutang Salam	0
3	Piutang Istisna	0

4	Piutang Qard	1,082,054,
5	Mudharabah	73,850,
6	Musyarakah	24,711,651,
7	Ijarah	0
8	Transaksi Multijasa	3,171,940,
	Jumlah	51,121,205,
IV	Menurut Jangka Waktunya	
1	1 bulan – 6 bulan	7,656,795,
2	7 bulan – 12 bulan	11,302,829,
3	13 bulan – 24 bulan	4,427,475,
4	25 bulan – 36 bulan	6,893,881,
5	37 bulan – 48 bulan	4,156,459,
6	Di atas 48 bulan	16,683,766,
	Jumlah	51,121,205,
V	Menurut Besarnya Plafon	
1	< 10 juta (657 Rekening)	2,579,599,
2	10 – 50 juta (367 Rekening)	8,988,365,
3	>50 juta (230 Rekening)	39,553,240,
	Jumlah (1254 Rekening)	51,121,205,

Dari tabel di atas bahwa nominal yang paling besar terjadi pada akad musyarakah dan murabahah, berikut ini merupakan tabel kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2015 adalah :

Tabel 7. Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2016

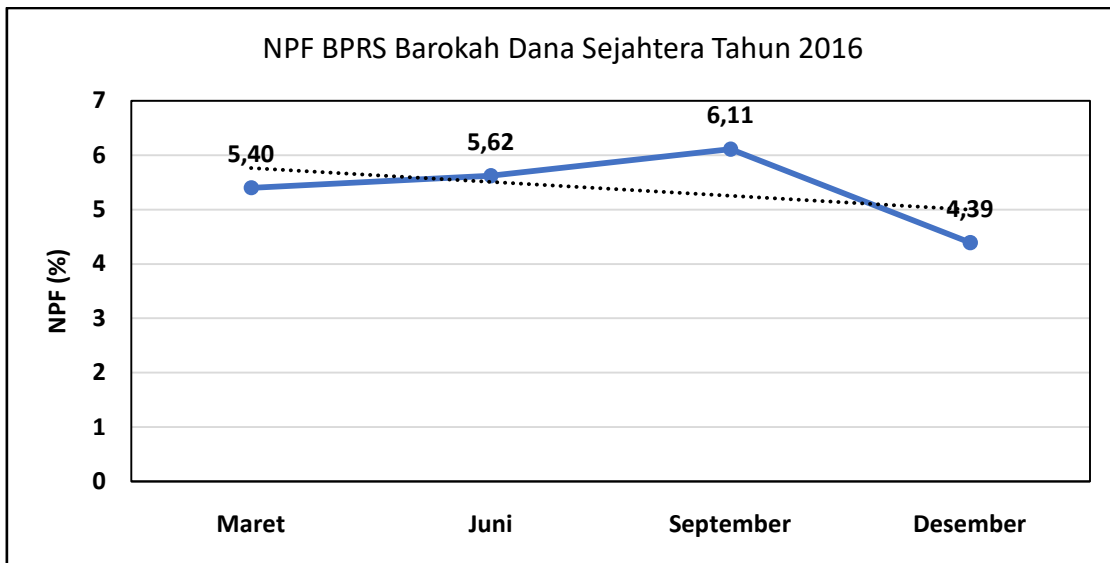
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	21,024,866	188,232	183,160	685,451	22,081,709
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	1,047,775	972	-	33,307	1,082,054
Mudharabah	-	-	-	73,850	73,850
Musyarakah	23,727,691	17,292	12,357	954,311	24,711,651
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	3,077,262	2,500	9,208	82,970	3,171,940
TOTAL	48,877,594	208,996	204,725	1,829,889	51,121,204
NPF					4.39%

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Dari tabel di atas, dengan besarnya pembiayaan pada produk murabahah dan musyarakah, mengakibatkan besar juga pembiayaan bermasalah pada kedua akad tersebut, pada produk murabahah, pembiayaan dalam kategori macet sebesar Rp685.451.000,00 dan pada akad musyarakah sebesar Rp954.311.000,00 selain itu

terjadi juga pada akad yang lain diantaranya Qardh dan multijasa. Berikut ini merupakan grafik perkembangan NPF selama tahun 2016 adalah :



Gambar 5. Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2016

Dari gambar grafik di atas, NPF tertinggi terjadi pada triwulan bulan juni, yaitu sebesar 6.11%. kemudian pada akhir tahun menjadi 4.39%. Fluktuasi pembiayaan bermasalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dari pihak nasabah dan juga regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang peraturan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS Barokah Dana Sejahtera pada akhir tahun 2016 relatif baik, yaitu di angka 4,4 %, lebih baik dibanding dengan tahun 2015 sebesar 4,7%. Pada ketentuan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS sesuai dengan SE No. 9/29/DpbS tanggal 7 Desember 2007 masuk peringkat satu (1) karena masih di bawah 7%. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya-upaya penurunan NPF ini agar kualitas pembiayaan ke depan menjadi lebih bagus.

Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Barokah Dana Sejahtera, berikut hasil wawancara dengan IRKM terkait penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta :

“Biasanya kalo untuk penanganannya sendiri, pertama kita menyusun tim khusus yaitu tim remedial untuk menangani pembiayaan bermasalah, terus kita adakan rapat tertentu seluruh marketing untuk membahas nasabah yang bermasalah ini, kita melakukan evaluasi, dan kalo kita lebih menekankan kepada surat SP 1, SP 2, SP 3, kalo si nasabah masih mengabaikan hal tersebut, biasanya kita langsung melelangkan agunan si nasabah”

Selain itu Strategi yang sudah dan akan tetap dilaksanakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah ini antara lain adalah :

a. Maksimalisasi bagian marketing

Tidak tercapainya target laba pada tahun 2016 salah satunya di sebabkan masih tingginya NPF dan penyelesaian AYDA yang agak lambat mendorong manajemen merencanakan maksimalisasi fungsi remedial dan marketing. Bagian marketing yang di ketuai oleh kabag marketing fokus pada pencapaian target outstanding dan penjagaannya. Sedangkan bagian remedial yang menangani kol 3 dan 4. Di harapkan upaya ini mendorong outstanding pembiayaan.

b. Meeting khusus pembiayaan bermasalah

Ada hari khusus (senin) di mana bagian marketing atau khusus *account Officer* mempresentasikan nasabah nya yang mulai bermasalah. Dalam forum bagian remedial akan lebih dini menangkap informasi yang berkaitan dengan nasabah-nasabah yang akan bermasalah. Termasuk dalam forum ini bagian remedial akan mempresentasikan perkembangan pembiayaan bermasalah yang ia tangani. Pembahasan meliputi nasabah dengan kol 2, nasabah jatuh tempo dan yang punya tunggakan bulan sebelumnya.

c. Memperketat Pelemparan Pembiayaan

Pelemparan pembiayaan harus lebih hati-hati dengan memperhatikan aspek 5 C dan RS. Pengalaman tahun sebelumnya dijadikan pelajaran yang sangat berharga. Mengejar target pembiayaan atau outstanding tidak boleh mengabaikan asas kehati-hatian (prudential) yang juga tercermin dalam 5C (Character, Capacity, Capital, Condition Of Economic dan Collateral). Tidak juga melupakan aspek Risiko dan aspek Syariah. Kedua aspek tersebut masuk dalam analisa pembiayaan. Dalam penulisan usulan komite (Proposal) yang selama ini diawali dengan analisa agunan terlebih dahulu mulai tahun 2015 akan di ganti dengan analisa repayment terlebih dahulu. Hal ini di maksudkan bahwa logika pelemparan pembiayaan di tujukan pada nasabah yang mau dan mampu mengembalikan sedangkan agunan adalah *second way out*.

d. Penagihan harian dan menambah tenaga collecting

Kecenderungan pembayaran nasabah diakhir bulan menjadikan tingkat *Repayment Rate (RR)* rendah di awal bulan dan bisa menjadi tertunda bulan

berikutnya karena kehabisan waktu di akhir bulan. Pada tahun 2017 direncanakan ada tenaga *collecting* yang bertugas ambil angsuran nasabah pembiayaan termasuk menghubungi via telepon. Dengan tenaga *collecting* ini diharapkan angsuran nasabah bisa lebih tepat waktu.

e. Mengalihkan atau meningkatkan AYDA

Bagi pembiayaan bermasalah yang memang sudah tidak bisa diminta angsurannya lagi dan mungkin tidak ada sumber pengembalian karena suatu hal manajemen akan menetapkan menjadi agunan yang diambil alih (AYDA). Dengan demikian prosesnya adalah tidak lagi melakukan penagihan atas kewajiban nasabah tetapi melakukan proses penjualan agunan. Diharapkan proses AYDA ini selesai tidak lebih dari satu tahun. Proses penjualan agunan bisa dilakukan dengan proses lelang atau lewat perantara.

f. Mempercepat penjualan AYDA

Ketika nasabah bermasalah ditingkatkan statusnya menjadi AYDA, maka harus ada pengawalan ketat atas status tersebut. Pengawalan dilakukan dalam bentuk pembuatan team AYDA berbasis nasabah. Jika batas AYDA adalah satu tahun maka secara internal AYDA harus selesai pada bulan ke sembilan sejak ditetapkan menjadi AYDA sehingga manajemen punya waktu tiga bulan tersisa untuk menyelesaikan dengan cara apapun.

g. Bekerjasama dengan penasehat hukum

Beberapa kasus pembiayaan bermasalah sudah melibatkan pihak eksternal (pengacara) dalam rangka membela kliennya, pada tahun 2017 di targetkan akan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang hukum. ²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi serta juga analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan di antaranya adalah Perkembangan pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta sejak periode tahun 2012 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya setiap tahunnya pembiayaan yang ada pada Bank Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Untuk perkembangan pembiayaan bermasalah, mengalami fluktuasi selama *rentan*

²Buku rencana kerja BPRS Barokah Dana Sejahtera 2017.

waktu 2012-2016, pada tahun 2012 menjadi yang tertinggi sebesar 6.30% dan tahun 2013 menjadi yang terendah sebesar 3.75%.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BPRS Barokah Dana Sejahtera adalah Faktor yang disebabkan oleh bank antara lain kurang ketatnya dalam mensurvei calon nasabah pembiayaan sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalah, kurangnya pengawasan terhadap nasabah pembiayaan, Faktor yang disebabkan oleh nasabah antara lain karakter nasabah baru ketahuan setelah mendapat pembiayaan ternyata nasabah tidak amanah, usaha nasabah mengalami kerugian, selain itu nasabah dengan status kontrak di Jogja dan tidak memberitahu pindah tempat, nasabah dengan barang agunan milik orang lain, nasabah dengan jaminan di luar kota, regulasi tentang pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dirasa memberatkan lembaga keuangan serta disebabkan oleh bencana alam.

Penanganan yang dilakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah Melakukan rapat koordinasi setiap minggunya, khusus membahas tentang pembiayaan bermasalah, membentuk tim remedial untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, melakukan kunjungan terhadap nasabah yang bermasalah, untuk memberikan surat peringatan, melakukan tindakan penyitaan barang agunan yang telah disepakati oleh nasabah, menyelesaikan pembiayaan bermasalah melalui KPKNL serta meminta bantuan pihak mediator (pengacara) untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta mengenai perkembangan dan penanganan pembiayaan bermasalah, maka peneliti merasa ada beberapa masukan saran untuk Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera, berikut beberapa sarannya ialah Lebih memperketat pengawasandalam menyalurkan pembiayaan, baik dalam melakukan survei terhadap calon nasabah maupun melakukan pengawasan terhadap pembiayaan. Sehingga pembiayaan memang tersalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dan mempunyai itikad baik dalam melakukan pembayaran dan Sumber Daya Manusia yang ada di BPRS Barokah Dana Sejahtera lebih sering dilakukan pelatihan tentang pembiayaan serta lebih tegas lagi dalam menangani pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbanka Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Daud Ali, Mohammad. 2012. *HUKUM ISLAM*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermaslah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *METODE PENELITIAN KUALITATIF untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Muhamad. 2016. *MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Susilo, Edi. 2017. *ANALISIS PEMBIAYAAN DAN RISIKO PERBANKAN SYARIAH*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Usanti, Trisadini. 2015. *Transaksi BANK SYARIAH*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Umam, Khotibul. 2016. *PERBANKAN SYARIAH : dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di indonesia*. Jakarta: Rajawali pers.
- Usman, Rachmadi. 2014. *Aspek hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wahyu, Purhantara. 2010. *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*. Yogyakarta : graha ilmu.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- <http://www.bprsbd.co.id> Diakses 2017
- <http://www.bprsbd.co.id/aset-bank-syariah-bds-tembus-rp-78-m/> Diakses 2017
- <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> Diakses tanggal Mei 2018